

**HUBUNGAN PENGELOLAAN *WORKSHOP* BANGUNAN DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT PRAKTEK
KERJA KAYU JURUSAN TEKNIK BANGUNAN
SMK N 2 SAWAHLUNTO TAHUN 2013/2014**

Ferdinand Kurnia¹, Chairul Israr², Juniman Silalahi³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
Email: julifer21@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of students' learning outcomes at Building Engineering Department of SMK N 2 Sawahlunto. This research has goal to determine if there is relationship or not between building management workshop and students' learning outcomes in practice wood at Building Engineering Department of SMK N 2 Sawahlunto. Design of this research is a descriptive correlational. The population of this research is all of the students in the faculty of building engineering, 2013/2014 school year totaled 36 people. Sample was taken from all members of the population who called Total Sampling and the number of samples are 36 students. Independent variable of this research is Workshop Management and dependent variable of this research is Learning Outcomes of Wood Practice. Based on the result of correlation analysis is obtained r value 0.743, correlation coefficient r is bigger than r Table ($0.743 > 0.329$). It can be concluded, there is a relationship between workshop management and students' learning outcomes in Wood Practice at Building Engineering Department of SMKN 2 Sawahlunto on sufficient category, the level of the relationship is between 0.6 to 0.8.

Key words : Relationship, Workshop Management, Learning Outcomes.

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai, dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, karena manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan untuk menyiapkan tenaga yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktikum khususnya, sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli dibidangnya.

Pada prinsipnya tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan interpretasi dari suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar menurut Anni (2004: 4) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan

proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Sejalan dengan itu Oemar (2003: 155) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Namun harapan tersebut tidak akan dapat dicapai jika hasil belajar siswa tersebut kurang baik. Untuk dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa tiap mata pelajaran, maka dilakukan evaluasi pada setiap akhir semester dan hasil evaluasi tersebut dilaporkan dalam bentuk berupa rapor yang menyatakan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar bukanlah merupakan masalah yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Slameto (2010:54) mengatakan:

Factor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang

Tabel 1. Hasil Belajar Praktek Kerja Kayu

Tahun Ajaran	Standar KKM	Siswa Kelas X		Siswa Kelas XI		Siswa Kelas XII	
		Jumlah Oran g	(%)	Jumlah Oran g	(%)	Jumlah Oran g	(%)
2013/2014	>7,50	6	40,00	6	42,86	8	61,54
	<7,50	9	60,00	8	57,14	5	38,46
Total Jumlah Siswa		15	100	14	100	13	100

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 2 Sawahlunto.

berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari faktor sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Semua faktor tersebut saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari bagian tata usaha SMK Negeri 2 Sawahlunto pada mata pelajaran praktek kayu di SMK N 2 Sawahlunto, hasil belajar siswa Jurusan Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 hasilnya masih relatif rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak memperoleh nilai kurang dari 7,50, padahal KKM adalah 7,50. Hasil belajar siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Sawahlunto adalah sebagai berikut pada table 1:

Kemudian bertolak dari hasil wawancara terhadap guru dan hasil belajar yang diperoleh, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diduga faktor sekolah yaitu berupa pengelolaan *workshop* merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti, dengan metode ini akan diperoleh hasil analisa data yang mendeskripsikan bagaimana hubungan antara pengelolaan *workshop* dengan hasil belajar Praktek Kerja Kayu Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Sawahlunto.

Penelitian dilakukan pada semester Juli-Desember tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Subjek penelitian ini adalah

siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Sawahlunto tahun ajaran 2013/2014 pada mata diklat Praktek Kerja Kayu yang berjumlah 42 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden, yaitu siswa kelas X, XI, XII Praktek Kerja Kayu SMK Negeri 2 Sawahlunto. Serta data sekunder yaitu data-data yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari tata usaha, yaitu nilai siswa kelas X, XI, XII Praktek Kerja Kayu SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang akan diisi oleh siswa. Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu angket yang akan disebar diuji validitas dan reliabilitasnya, agar dapat digunakan untuk penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini perhitungan teknik korelasi menggunakan SPSS Versi 20.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Dari hasil penyebaran angket, diperoleh skor pengelolaan *workshop* dari masing-masing responden sebanyak 36 dari 42 siswa, dikarenakan 6 dari 42 siswa tidak melanjutkan sekolah. Hasil menunjukkan koefisien korelasi antara pengelolaan *workshop* dengan hasil belajar Praktek Kerja Kayu diperoleh (r_{hitung}) sebesar

0,743, koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{Table} ($0,743 > 0,329$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan terdapat hubungan pengelolaan *workshop* dengan hasil belajar Praktek Kerja Kayu siswa Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Sawahlunto.

2. Pembahasan

Secara umum berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan hipotesis yang dianjurkan. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima, dengan demikian pengelolaan *workshop* bangunan Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Sawahlunto memiliki hubungan terhadap hasil belajar Praktek Kerja Kayu .

Dalam belajar mata diklat produktif khususnya pada mata diklat Praktek Kerja Kayu dibutuhkan pengelolaan *workshop* yang baik, pengelolaan tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang membantu proses belajar, tanpa adanya pengelolaan tersebut, maka akan mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar sehingga akan berdampak pada kurangnya keterampilan siswa dalam praktikum dan rendahnya hasil belajar yang didapatkan. Hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuesioner yang disebarkan kepada 36 responden, dimana derajat

pencapaian responden pada variabel pengelolaan *workshop* siswa sebesar 79,83 % termasuk kategori cukup. Selanjutnya dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa secara umum hasil belajar Praktek Kerja Kayu Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Sawahlunto mendapatkan nilai cukup. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar sebesar 73,88 %.

Sementara itu nilai (r) diperoleh sebesar 0,743, hubungan antara pengelolaan *workshop* dengan hasil belajar pada mata diklat Praktek Kerja Kayu yaitu pada kategori cukup (terletak antara 0,6 sampai dengan 0,8). Dengan demikian hipotesis yang diajukan “Terdapat hubungan antara pengelolaan *workshop* bangunan dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Praktek Kerja Kayu Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Sawahlunto tahun 2013/2014” dapat diterima. Di sini diyakini bahwa pengelolaan *workshop* bangunan memiliki hubungan terhadap hasil belajar Praktek Kerja Kayu.

D. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan antara Pengelolaan *Workshop* bangunan dengan hasil belajar siswa pada

mata diklat Praktek Kerja Kayu Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Sawahlunto.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah disarankan agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan *workshop* yang mana agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dengan cara melengkapi terus menerus sarana dan prasarana secara bertahap sesuai dengan anggaran yang tersedia agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik.
- b. Guru dan pendidik di SMK Negeri 2 Sawahlunto supaya lebih memperhatikan pengelolaan *workshop* di sekolah dan membenahinya secara optimal seperti penyimpanan alat dan bahan, prosedur peminjaman alat dan bahan, tempat praktek, peralatan praktek, dan bahan-bahan praktek. Dengan pengelolaan yang baik maka mendapatkan hasil belajar siswa yang baik pula, khususnya pada mata diklat Praktek Kerja Kayu .

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan **Pembimbing I Drs. Chairul Israr, M.Pd.** dan **Pembimbing II Drs. Juniman Silalahi, M.Pd.**

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. (2004). Pengertian hasil belajar. ([http://id.scribd.com/doc/51282702/pengertian -hasil-belajar-menurut-para-ahli](http://id.scribd.com/doc/51282702/pengertian-hasil-belajar-menurut-para-ahli), diakses tanggal 07 maret 2013.)
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.